

## **Implementasi TQM Pada Lembaga Filantropi Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Publik**

**Ani Faujiah**

Email. [anifaujiah99@gmail.com](mailto:anifaujiah99@gmail.com)  
STAI An Najah Indonesia Mandiri  
Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

**Mohammad Habibi**

Email. [habaibai.moh@gmail.com](mailto:habaibai.moh@gmail.com)  
STAI An Najah Indonesia Mandiri  
Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

**Dinda Rizky Meidiana**

Email. [drizkymeidiana@gmail.com](mailto:drizkymeidiana@gmail.com)  
STAI An Najah Indonesia Mandiri  
Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

### **Article History:**

Dikirim:  
6 September 2022

Direvisi:  
7 Desember 2022

Diterima:  
27 Februari 2023

### **Korespondensi Penulis:**

HP / WA :  
085105194840

### **Abstract :**

Filantropi dapat diartikan sebagai tindakan sukarela dan kedermawanan yang dilakukan untuk kepentingan publik. Jika ditarik ke belakang, sejarah filantropi di Indonesia bermula dari unsur filantropi tradisional yang bersumber dari agama, terutama Kristen dan Islam. Filantropi keagamaan di Indonesia ini terkait dengan kegiatan misionaris serta dakwah. Pada tahun 2022 lalu, telah ramai diperbincangkan kasus dugaan penyelewengan dana donasi masyarakat oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT). Dugaan penyelewengan itu diungkap majalah Tempo edisi 2 Juli 2022. ACT merupakan salah satu lembaga filantropi yang ada di Indonesia. Untuk mengembalikan citra positif pada lembaga filantropi khususnya pada lembaga Ziswaf perlu adanya perbaikan sistem yang ada salah satu upaya yang bisa dilaksanakan adalah penerapan TQM. *Total Quality Manajemen System* atau disingkat dengan TQM adalah sebuah manajemen kualitas yang lebih berfokus pada pelanggan dengan cara melibatkan seluruh level tingkatan karyawan dalam mengerjakan peningkatan ataupun perbaikan secara kontinyu. Dalam penelitian ini berfokus pada penerapan TQM pada lembaga filantropi (Ziswaf) dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan pendekatan studi literatur.

**Kata kunci :** Filantropi, TQM (Total Quality Manajemen), Ziswaf.

## PENDAHULUAN

Di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih karena pandemi Covid-19, sektor filantropi Indonesia kembali menorehkan prestasi membanggakan. Indonesia kembali dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia versi the World Giving Index (WGI) 2022.<sup>1</sup> Laporan tahunan mengenai kedermawanan global yang dirilis oleh Charity Aid Foundation (CAF), sebuah lembaga yang berpusat di Inggris, mengukuhkan Indonesia di peringkat pertama dengan skor 68 persen. Skor ini lebih rendah tiga persen dibandingkan skor di tahun sebelumnya.<sup>2</sup>

Pencapaian ini menempatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut. WGI adalah laporan tahunan tentang kedermawanan di seluruh penjuru dunia yang diterbitkan CAF. Laporan ini disusun dengan menganalisis hasil survei lebih dari 1,96 juta responden di 119 negara di seluruh dunia yang dikumpulkan oleh Gallup sejak 2009.<sup>3</sup>

Analisis data untuk laporan WGI 2022 dilakukan berdasarkan jajak pendapat secara global pada 31 Maret 2022. Laporan ini menggambarkan kondisi kedermawanan di berbagai penjuru dunia selama 2021. Seperti laporan WGI tahun sebelumnya, Indonesia menempati dua peringkat teratas dari tiga kategori atau indikator yang menjadi ukuran WGI, yakni menyumbang uang, menyumbang kepada orang asing/tidak dikenal, dan partisipasi dalam kegiatan kerelawanan/volunterisme. Dalam laporan tersebut, didapatkan hasil penelitian CAF menunjukkan, 84 persen orang Indonesia menyumbang uang pada tahun 2021, jauh lebih tinggi dari skor rata-rata global (35 persen).<sup>4</sup> Persentase warga Indonesia yang berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan juga tinggi yakni 63 persen, hampir tiga kali lebih besar dari angka rata-rata global 23 persen. Sementara persentase warga yang menyumbang untuk orang asing berjumlah 58 persen, sedikit lebih rendah dari angka rata-rata global 62 persen.

Ketua Badan Pelaksana Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC), Hamid Abidin, mengaku bangga atas prestasi yang ditorehkan sektor filantropi Indonesia dalam kurun waktu lima tahun tersebut. Pada saat negara-negara lain keluar masuk daftar sepuluh 10 besar negara paling dermawan, Indonesia konsisten berada di posisi puncak dalam waktu setengah dekade.<sup>5</sup> Tradisi menyumbang bangsa Indonesia diinspirasi oleh ajaran agama dan tradisi lokal yang sudah dipraktikkan puluhan tahun. Kondisi pandemi ternyata tidak berpengaruh terhadap minat dan antusiasme menyumbang masyarakat Indonesia, saat pandemi hanya pada jumlah dan bentuk donasi yang disumbangkan.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> <https://www.republika.id/posts/33580/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan>

<sup>2</sup> <https://kumparan.com/yatimmandiri/indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia-2022-1z71M2TiChw/1>

<sup>3</sup> <https://nasional.tempo.co/read/1650087/ini-4-alasan-indonesia-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia-5-tahun-berturut-turut>

<sup>4</sup> <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/06/16/indonesia-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia>

<sup>5</sup> <https://filantropi.or.id/public-interest-research-and-advocacy-center-pirac/>

<sup>6</sup> Amar, Faozan. "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia". *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 30, 2017): 1–14. Accessed April 20, 2023. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/682>.

Lembaga filantropi Islam, khususnya badan dan lembaga pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf) telah bermetamorfosis menjadi lembaga filantropi modern. Lembaga Ziswaf telah mengembangkan berbagai strategi penggalangan sumbangan keagamaan secara konvensional dan digital, serta menerapkan standar pengelolaan donasi secara transparan dan akuntabel.<sup>7</sup> Tantangannya di masa depan, masyarakat Indonesia ini tidak disalahgunakan oleh orang-orang atau lembaga yang tidak bertanggung jawab, koruptif, dan tidak transparan, dalam hal ini para dermawan bisa selektif untuk menyalurkan donasinya melalui lembaga-lembaga resmi yang sudah berizin dari Kementerian Agama dan mendapat rekomendasi dari Baznas.

Kegiatan penyebaran agama dilakukan dengan penyediaan pelayanan sosial atau kerja sosial terutama pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial (panti-panti sosial). Saat itulah para pegiat filantropi dari kalangan anak muda mulai tumbuh. Gerakan-gerakan kaum muda untuk pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) juga merupakan salah satu contoh tindakan filantropis.

Filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Bila ditelusuri, sejarah Filantropi di Indonesia berawal dari unsur Filantropi Tradisional yang bersumber dari agama, baik Kristen maupun Islam. Filantropi keagamaan di Indonesia ini terkait dengan kegiatan misionaris dan dakwah.<sup>8</sup> Ditinjau dari sifatnya, filantropi dibagi menjadi dua yaitu tradisional dan modern. filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis belas kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial seperti pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk membantu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain lain. Dengan demikian, bila dilihat dari orientasinya maka Filantropi Tradisional lebih bersifat Individual.<sup>9</sup>

Sedangkan filantropi modern sering disebut Filantropi untuk Pembangunan Sosial dan Keadilan Sosial merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Dengan kata lain filantropi modern lebih “politik”.

Dirangkum dari berbagai sumber, tak hanya di Indonesia, di negara lain juga ada banyak orang yang memiliki sifat dermawan atau disebut juga sebagai Filantropi. Salah satunya yaitu Bill Gates, ia telah menyumbang sebesar USD 27 miliar (Rp 378 triliun) bersama sang istri, Melinda. Pasangan ini mendirikan Bill dan Melinda Gates Foundation, sebagai sarana amal. Bill dan Melinda Gates Foundation adalah badan amal yang bergerak mengubah hidup melalui setiap aktivitas manusia dari menyelamatkan iklim, membasmi epidemi, memberikan makanan murah dan obat-obatan di semua benua.

Keberadaan lembaga filantropi di Indonesia telah banyak memberikan peran salah satunya menyejahterakan masyarakat melalui dana ziswaf, namun mayoritas masyarakat

---

<sup>7</sup> <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/1535>

<sup>8</sup> Eko, Anang Wahyu. 2017. “Filantropi Islam Sebagai Stabilitas Kehidupan”. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 10 (1):111-34. <https://www.ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/7>.

<sup>9</sup> Jusuf, C. (2007). Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i1.621>

belum memiliki pengetahuan terkait lembaga filantropi. Kurangnya pengetahuan terhadap lembaga-lembaga<sup>10</sup> filantropi menyebabkan peran lembaga kurang maksimal.

Adanya kasus penyalagunaan dana filantropi yang dilakukan oleh Lembaga sosial (ACT) beberapa waktu yang lalu, memberikan efek pada lembaga-lembaga filantropi lainnya. Karena, survei menunjukkan sebanyak 44,7% responden memilih tidak percaya pada lembaga filantropi sejenis. Kemudian, sebanyak 30,1% responden memilih lembaga filantropi lain yang masih bisa dipercaya dan sisanya sebanyak 25,2% mengatakan tidak tahu atau netral.<sup>11</sup>

Efek dari adanya peristiwa tersebut berimbas ke tingkat kepercayaan publik pada lembaga filantropi.<sup>12</sup> Peristiwa tersebut bisa disebut sebagai pemecah atau pemantik akan profesionalitas lembaga kemanusiaan. Masyarakat pastinya tidak sama lagi ketika melihat kegiatan penggalangan dana masyarakat oleh lembaga penyalur donasi. Lembaga Filantropi, dapat menggalang dana dengan jumlah besar dan diaudit oleh auditor eksternal, oleh karena itu jangan salahkan masyarakat apabila kepercayaan publik sulit pulih melihat fakta saat ini. Peristiwa dugaan penyelewengan dana oleh lembaga kemanusiaan tersebut berefek buruk pada masyarakat, terutama pada kepercayaan publik untuk berdonasi. Hal tersebut dikatakan Deputy Badan Amil Zakat Nasional, Arifin Purwakananta ketika diskusi online bertema 'Polemik Pengelolaan Dana Filantropi'. Lalu Arifin memberi 5 gambaran peristiwa kasus tersebut, yang telah melahirkan berefek pada lembaga penyalur donasi lain, yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat dalam berdonasi.<sup>13</sup>

Selanjutnya Arifin mengatakan kasus tersebut sudah membuat publik lebih berhati-hati untuk berdonasi. Tidak hanya itu, ia juga berpotensi menurunkan gairah kaum muda agar menjadi generasi penerus. Padahal, pihaknya mengakui susahny mengkader kaum muda untuk tertarik dalam hal tersebut. Kasus penyalahgunaan dana oleh lembaga kemanusiaan yang bermasalah tersebut, ternyata tidak hanya berefek pada lembaga itu sendiri namun juga pada lembaga filantropi lain. Yusuf Wibisono selaku Pengamat Ekonomi Syariah, mengatakan kasus ini tidak dapat dipandang mudah mengingat terdapat risiko sistematis dari lembaga kemanusiaan lantaran lembaga ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat.<sup>14</sup> Yusuf mengemukakan, kasus tersebut mesti menjadi catatan untuk lembaga kemanusiaan lain, supaya tidak terjadi peristiwa yang sama di masa yang akan datang. Ia mengatakan, memang terdapat yang beropini bahwa lembaga yang dimaksud merupakan lembaga

---

<sup>10</sup> [Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global \(Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun\) | Sholikhah | Journal of Islamic Philanthropy and Disaster \(JOIPAD\) \(iainponorogo.ac.id\) https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joipad/article/view/3051](https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joipad/article/view/3051)

<sup>11</sup> JPNN.com. (2022). Ternyata, Begini Dampak Kasus ACT bagi Lembaga Sejenis.

JPNN.Com. <https://www.jpnn.com/news/ternyata-begini-dampak-kasus-act-bagi-lembaga-sejenis>

<sup>12</sup> Merdeka.com. (2022). Pesan MUI soal Kasus ACT: Ayo Terus Berderma dan Berbagi Lewat Lembaga Terpercaya. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/pesan-mui-soal-kasus-act-ayo-terus-berderma-dan-berbagi-lewat-lembaga-terpercaya.html>

<sup>13</sup> Suara.com. (2022). Dampak Kasus ACT, Baznas: Tingkat Kepercayaan Donatur ke Lembaga Filantropi Turun. Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2022/07/09/163249/dampak-kasus-act-baznas-tingkat-kepercayaan-donatur-ke-lembaga-filantropi-turun>

<sup>14</sup> Wartaekonomi.co.id. (2022). Kasus ACT Gak Boleh Diremehkan, Dampak Skandal Dana Umat Bisa Melebar, Pengamat Ekonomi Blak-blakan! Wartaekonomi.Co.Id. <https://wartaekonomi.co.id/read428180/kasus-act-gakboleh-diremehkan-dampak-skandal-dana-umat-bisa-melebar-pengamatekonomi-blak-blak>

kemanusiaan umum, bukan lembaga zakat. Namun, citra ataupun kedudukan lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan lembaga kemanusiaan Islam tersebut.

Gerakan filantropi berperan penting dalam menangani lonjakan kasus Covid-19 pada beberapa tahun yang lalu, yang membutuhkan solusi cepat. Koordinasi dan manajemen yang baik pun diperlukan agar pendistribusian bantuan kemanusiaan dari gerakan filantropi bisa lebih optimal. Lonjakan kasus Covid-19 pada saat itu, yang terjadi di Indonesia membutuhkan solusi yang cepat. Misalnya, terkait pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, obat-obatan, ataupun oksigen. Namun, pemenuhan kebutuhan itu tidak mudah diatasi dengan sistem keuangan pemerintah formal, sementara mobilisasi dana dan barang harus cepat.<sup>15</sup>

Peran lembaga filantropi dan gerakan filantropi sangat penting ketika pemerintah tidak bisa bergerak cepat. Filantropi bisa mengisi kebutuhan ketika dana pemerintah masih belum bisa cepat dimobilisasi. Meski begitu, filantropi tidak untuk menggantikan fungsi dana pemerintah. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, banyak gerakan filantropi yang muncul di tengah masyarakat, baik yang bersifat individual maupun lembaga. Bantuan yang diberikan pun beragam, mulai dari uang, alat pelindung diri bagi petugas kesehatan, hingga oksigen.

Akan tetapi, gerakan yang berjalan tersebut sifatnya spontanitas dan tidak direncanakan. Karena itu, diperlukan adanya koordinasi, manajemen yang baik, dan pengawasan dalam pendistribusian bantuan kemanusiaan dari seluruh gerakan filantropi.

Kegiatan donasi atau filantropi ini bukan pekerjaan sampingan sehingga butuh dukungan tenaga terampil agar tujuannya jelas. Keterampilan itu, antara lain, dalam perencanaan proposal donasi, meneliti para donatur, mengembangkan kegiatan penggalian dana, serta mengelola data. Tenaga filantropi juga perlu memiliki keterampilan dalam melakukan pemasaran.

Selain itu, gerakan filantropi juga dapat berperan untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, penguatan kapasitas lembaga lokal dan komunitas, serta mengembangkan inovasi dalam strategi penanganan pandemi. Pada dasarnya sekarang ini banyak sekali yang telah dilakukan lewat gerakan filantropi. Kekuatan kedermawanan ini menjadi kekuatan yang paling besar untuk bisa bahu-membahu dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 dan menjadikan masyarakat bisa hidup normal kembali.

Dalam pelaksanaan kegiatan filantropi, membutuhkan manajemen yang baik, dalam hal ini manajemen merupakan suatu seni atau teknik atau ilmu yang merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi bisnis maupun non bisnis yang dipengaruhi lingkungan internal dan eksternal, sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun yang menjadi proses manajemen strategi adalah perumusan formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.<sup>16</sup>

Pendekatan *Total Quality Management* (TQM) menjadi penting dilakukan untuk menganalisis kinerja mutu bagi lembaga-lembaga tersebut, mengingat prinsip-prinsip TQM sudah teruji dan menjadi alat untuk menetapkan standar mutu bagi lembaga-lembaga besar

---

<sup>15</sup> <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/07/15/gerakan-filantropi-butuh-manajemen-dan-koordinasi-yang-baik/>

<sup>16</sup> Mardiyah, Siti. "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam". *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (July 5, 2018): 64 - 83. Accessed April 21, 2023. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/2302>.

di dunia, baik yang bergerak dalam bidang profit maupun nonprofit. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kinerja lembaga filantropi Islam sehingga dapat mengikuti standar-standar mutu yang berlaku secara internasional dan menjadi lembaga yang akuntabel dan mendapatkan kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat atau *stakeholders*.<sup>17</sup>

## Metodologi Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi kepustakaan. Di mana, penulis akan mengkaji secara literature mengenai topik penelitian manajemen mutu pada lembaga filantropi Islam. Sumber-sumber yang akan digunakan adalah jurnal penelitian yang memiliki topik yang relevan sesuai dengan topik penelitian, buku-buku yang diterbitkan untuk menunjang tesis penulis. Selanjutnya, dari sumber-sumber yang digunakan, akan dilakukan pengkajian atas topik penelitian yang dilakukan sehingga pada 28 sumber referensi tentang tema yang dibahas kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Literature yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini terdiri dari buku dan jurnal ilmiah dengan ketentuan merupakan terbitan 10 tahun terakhir, dan juga informasi-informasi terkini di web site resmi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui empat tahapan yakni tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan dan terakhir adalah tahap penyajian data. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencarian mengenai jurnal ilmiah yang terkait dengan tema penelitian. Pencarian dilakukan dengan mengunjungi situs penyedia terbitan jurnal ilmiah. Selanjutnya memasukkan kata kunci mengenai tema yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan ini menghasilkan beberapa literature yang dikumpulkan sehingga disebut sebagai tahap pengumpulan data. Setelah literature terkumpul tahap selanjutnya adalah tahap reduksi. Pada tahap ini semua literature yang telah terkumpul ditinjau kembali untuk dipilih literature yang memiliki relevansi tinggi dengan tema dan menyisihkan literature yang dinilai kurang relevan atau kurang sesuai dengan tema yang dibahas. Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi. Pada tahap ini seluruh isi literature dipahami dan dinilai kesesuaian isinya dengan tema penelitian. Apakah isi literatur benar-benar dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber pendukung pada penelitian ini. Jika literature dinilai benar-benar layak dan memiliki potensi untuk menjadi rujukan serta menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini maka literature tersebut akan digunakan dan disajikan isinya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Filantropi

Dalam bahasa Indonesia, istilah filantropi dimaknai sebagai “kedermawanan” dan “kemurahan hati” kepada sesama. Namun, konsep filantropi ini masih jarang dimengerti oleh masyarakat Indonesia, meskipun praktik ini tidak terpisahkan dari kehidupan

---

<sup>17</sup> Dr. Nurodin Usman, Lc.,MA Agus Miswanto, MA Subur,S.Pd.I.,M.Si, *Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: Total Quality Management Approach*, ISBN : 978-623-7292-65-4 (Yogyakarta ; TUNAS GEMILANG PRESS, 2021), 1.

masyarakat di Indonesia. Secara etimologi, istilah filantropi berasal dari bahasa Yunani, yakni *Philanthropy*. *Philos* berarti cinta dan *Anthropos* berarti manusia sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai konseptualisasi dari praktik memberi, pelayanan, dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.

Seseorang dermawan yang melakukan kegiatan filantropi ini disebut sebagai seorang filantropis. Biasanya, filantropis merupakan orang kaya raya yang sering menyumbang untuk orang-orang miskin. Dalam perkembangannya, konsep filantropi telah berkembang menjadi lebih luas dan melibatkan lebih banyak orang dan organisasi. Banyak perusahaan dan organisasi di seluruh dunia yang telah memperkenalkan program filantropi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Contoh yang populer adalah Gates Foundation yang dibentuk oleh Bill Gates. Yayasan tersebut merupakan salah satu lembaga filantropi terbesar di dunia dengan fokus pada kesetaraan gender, kesehatan global, dan pengentasan kemiskinan.

Filantropi merupakan bentuk kedermawanan melalui kegiatan memberi yang bertujuan untuk membantu antar sesama. Masjid menjadi salah satu pusat pengelolaan dana filantropi.<sup>18</sup> Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan melalui filantropi islam berbasis masjid, mengarah pada pemberdayaan yang dalam cakupannya dapat meningkatkan kesejahteraan maupun kualitas hidup baik individu ataupun masyarakat. Sementara itu, ekonomi yang berbasis masjid menjadi metode untuk mewujudkan pertumbuhan umat menurut sudut pandang islam. Pada konsep filantropi islam, masjid sebagai pusat keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan wadah pembinaan umat. Pada praktik filantropi islam sendiri, mengoptimalkan pada kegiatan masjid yang hal tersebut menjadi bentuk dari pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dalam lingkup yang lebih luas dari filantropi yang berbasis masjid tersebut memberikan peningkatan dalam kesejahteraan suatu individu. Selain itu, terkait dengan praktik filantropi islam, digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu filantropi tradisional yang berbentuk pelayanan santunan langsung. Sementara itu, filantropi modern berbentuk pemberdayaan dalam bidang dakwah, kajian dan informasi, pendidikan; sosial.<sup>19</sup>

Filantropi Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep filantropi Islam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran filantropi bias menjadi upaya kolektif untuk meringkai semangat kedermawanan. Pengelolaan dana filantropi oleh Baitul Mal dan pendistribusian yang adil di kalangan masyarakat telah mampu menghilangkan kemiskinan dan kesenjangan sosial serta mendorong terbentuknya masyarakat yang sejahtera.<sup>20</sup>

Filantropi merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi terutama masalah kemiskinan. Banyak Hasil penelitian menemukan bahwa penelitian terkait filantropi islam dalam pengentaskan kemiskinan. Dalam instrument filantropi Islam terdapat pilar-pilar sebagai penunjang sebuah perekonomian, yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Ada dua konsep ekonomi yang utama

---

<sup>18</sup> Sholikhah, R. J. (2022). Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4281–4288. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1543>

<sup>20</sup> Farma, J., & Umuri, K. (2021). Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JEIPS*, 1(1), 13–26.

yaitu konsumtif dan produktif. Kemudian, diperlukannya sosialisasi skema pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berkebutuhan pada ibadah yang bersifat formal, namun juga bisa dimanfaatkan untuk segala aktifitas yang bersifat kebaikan bersama (ibadah yang bersifat sosial), salah satunya adalah pengentasan kemiskinan.<sup>21</sup>

Kondisi kemiskinan dan ketidakadilan yang dirasakan khususnya umat Islam akan menimbulkan problematika berkelanjutan, maka perlu upaya strategis dan relevan mengurai keterpurukan melalui aktivitas dakwah. Bahwa dakwah bukan sekedar untuk menyebarkan agama dan menyerukan kebenaran. Melainkan dakwah itu tentang bagaimana kita dapat melihat apa yang bisa kita lakukan untuk sekitar kita. Dakwah transformatif yang terbuka mengenai permasalahan kemiskinan dan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat perlu diurai melalui dakwah Islam. Filantropi Islam merupakan wujud cinta dan peduli kita sebagai sesama manusia mengangkat nilai etis. Agenda dakwah Islam melalui zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf hendaknya mampu mengurai persoalan domestik. Saluran komunikasi yang terjalin dengan efektif, dakwah yang disampaikan tepat sasaran, serta dukungan dari lembaga dan institusi pemerintahan, implementasi filantropi Islam menyandarkan pada solusi untuk menangani masalah kemiskinan dan ketidakadilan di Indonesia.<sup>22</sup>

Penggunaan e-money di media digital saat ini, menjadi hal yang memudahkan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai jenis transaksi, terutama permasalahan sosial ekonomi dan kesehatan yang cukup signifikan terjadi di masa pandemi. Kehadiran filantropi digital dalam mengatasi kesenjangan sosial ekonomi dan kesehatan di masa pandemi, sangat membantu dalam menghadapi berbagai dampak yang terjadi. Namun, yang menjadi permasalahan dengan keberadaan filantropi digital yaitu bagaimana perspektif Islam memandang model filantropi digital melalui platform aplikasi fintech e-money, dengan harapan bahwa aplikasi tersebut merupakan konsep positif yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang akan menjawab pertanyaan secara komprehensif dan mendetail. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa, urgensi transformasi digital semakin diidentifikasi di semua sektor, dengan lembaga pengelola dana filantropi Islam, seiring dengan terwujudnya tata kelola yang baik untuk menginspirasi optimisme filantropi dalam menyejahterakan orang lain. Penggunaan filantropi digital seperti e-money menjadi metode alat bayar yang memudahkan penggunaannya melakukan berbagai jenis transaksi. Dan saat ini, penggunaan e-money pada platform filantropi digital dalam pandangan Islam, masih dianggap mubah, sepanjang tidak menyimpang dari norma-norma kaidah Syariat Islam, seperti misalnya penerbit e-money sebaiknya dikelola oleh bank yang memiliki manajemen Syariah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hayati, F., & Soemitra, A. (2022). Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 109–121. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>

<sup>22</sup> Abrori, A., & Kharis, A. (2022). Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Dan Ketidakadilan. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v8i1.13009>

<sup>23</sup> Syujai, M. (2022). Transformasi Filantropi Digital Berbasis Aplikasi Fintech E-Money dalam Perspektif Islam. *PUSAKA*, 10(1). <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.670>

## 2. Ziswaf

Pengertian ZISWAF adalah Akronim atau singkatan dari Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf. Sehingga dalam memahami Instrument yang langsung Allah berikan kepada manusia tidak satu-satu atau parsial begitupun juga dalam mempraktekannya bisa secara utuh.

1. Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT (hukumnya wajib) sesuai dengan ketentuan tertentu (haul dan nisab) juga diberikan kepada golongan tertentu.
2. Infaq adalah memberikan sebagian harta/materi yang bersifat sukarela setiap mendapat rezeki untuk membantu sesama sebanyak yang dia kehendaki.
3. Sedekah adalah memberikan sebagian harta baik materi maupun non materi yang bersifat sukarela sebagai bentuk kejujuran atau kebenaran iman.
4. Wakaf adalah Jenis pemberian harta yang di cintai dalam pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum sesuai syariah.

Zakat, infaq, shadaqah, wakaf (ZISWAF) adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (vertikal) dan sebagai kewajiban berhubungan baik terhadap sesama manusia (horizontal). Zakat, infaq, shadaqah, wakaf merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam yaitu yang berada atau berkecukupan dapat membantu yang kekurangan sehingga ketimpangan antara si kaya dan si miskin dapat dihilangkan.

Islam adalah agama yang mengajarkan manusia untuk saling menyayangi, mengasihi dan menyantuni. Konfigurasi dari ajarannya ini di antaranya adalah perintah untuk berinfaq, ber shadaqah, berzakat, dan berwakaf, yang hal ini berimplikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya. Terdapat sejumlah ayat di berbagai surah al-Qur'anyang menunjukkan atas perintah tersebut seperti dalam surat al-Taubah ; ayat 103, ar-Rum ; ayat 39 yang menunjukkan betapa Islam merupakan agama yang indah.

Zakat, infaq, shadaqah,dan wakaf adalah bentuk ajaran Islam yang mengajak umat manusia untuk peduli terhadap sesama. Keempat filantropi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama bernilai ibadah dan meningkatkan solidaritas antar umat. Keempatnya memiliki peran penting dalam pemberdayaan umat yakni dengan pendayagunaan dana filantropi tersebut dapat meminimalisir ketimpangan perekonomian masyarakat, mengentaskan kemiskinan, dan meminimalisir pengangguran yang mungkin menimbulkan keresahan dalam masyarakat sehingga terwujudlah masyarakat yang tentram makmur dan sejahtera. Namun demikian terdapat problematika dalam pengimplementasiannya yakni kesadaran masyarakat yang minim. Untuk mengantisipasi dan mencegah masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam implementasi filantropi maka dibutuhkan strategi tertentu salah

satunya berupa sosialisasi atau penyuluhan tentang zakat, infaq, sadaqah, wakaf, dan pembentukan badan yang khusus bertugas mengurusnya.<sup>24</sup>

## ANALISIS

### Pentingnya TQM dalam Lembaga filantropi

Filantropi Islam merupakan praktik kedermawanan dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Kegiatan kedermawanan tersebut bisa diterapkan pada Lembaga keuangan, seperti BMT. Sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah yang juga bergerak dalam filantropi Islam, BMT sangat berperan strategis dalam pembinaan agama bagi para nasabah dan penerima ZISWAF. Karena BMT merupakan lembaga yang di dalamnya mempunyai dua orientasi sekaligus; berorientasi laba dan nirlaba. BMT, yang salah satu perannya sebagai Bait Mal dalam konteks ini adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial) yang sumber dananya diperoleh dari ZISWAF. Selanjutnya dana tersebut diserahkan kepada mustahiq. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT tidak terbatas pada sisi ekonomi dan kehidupan materiil saja, melainkan juga pada sisi agama dan kehidupan spiritualnya. Sebagaimana Hasil penelitian di BMT se-Kabupaten Demak menunjukkan bahwa ada tiga sistem pengelolaan ZISWAF yang dilakukan pengelolanya, yaitu: sistem pengelolaan satu arah, sistem pengelolaan umpan balik (feed back), dan dengan sistem pilot project. Sedangkan model pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah: pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan dengan model pemberdayaan ekonomi melalui mudharabah muqayyadah, wadi'ah muqayyadah dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil.<sup>25</sup>

*Total Management System* atau disingkat dengan TQM adalah suatu sistem manajemen kualitas yang berfokus pada Pelanggan (*Customer focused*) dengan melibatkan semua level karyawan dalam melakukan peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan (secara terus-menerus). *Total Quality Management* atau TQM menggunakan strategi, data dan komunikasi yang efektif untuk meng-integrasikan kedisiplinan kualitas ke dalam budaya dan kegiatan-kegiatan perusahaan. Singkatnya, *Total Quality Management* (TQM) adalah pendekatan manajemen untuk mencapai keberhasilan jangka panjang melalui Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*).

Dalam TQM (*Total Quality Management*), semua anggota organisasi atau karyawan perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam melakukan peningkatan proses, produk, layanan serta budaya dimana mereka bekerja sehingga menghasilkan kualitas terbaik dalam Produk dan Layanan yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan kepuasan pelanggan. Total Quality Management (TQM), atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah MMT (Manajemen Mutu Terpadu) adalah suatu konsep manajemen yang dikembangkan sebagai usaha

---

<sup>24</sup> Uyun, Qurratul. 2015. "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam". *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2 (2). Pamekasan, Indonesia, 218-34. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>.

<sup>25</sup> Abdurrohman Kasdi, [Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat \(Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak\) | Kasdi | IQTISHADIA \(iainkudus.ac.id\)](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1729) <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1729>

peningkatan produktivitas serta peningkatan kualitas barang/jasa harta , dalam hal ini termasuk dalam pengelolaan Ziswaf.

TQM adalah pendekatan berorientasi pada pelanggan (calon muzaki/waqif) yang memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus-menerus terhadap proses, produk dan pelayanan suatu organisasi. Proses TQM bermula dari pelanggan (calon muzaki/waqif) dan berakhir pada pelanggan (calon muzaki/waqif) pula. Proses TQM memiliki input yang spesifik (keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggan (calon muzaki/waqif), mentransformasi (memproses) input dalam organisasi untuk memproduksi barang atau jasa wakaf yang pada gilirannya, memberikan kepuasan kepada pelanggan (*output*). Hakekat TQM sebenarnya adalah filosofi dan budaya kerja organisasi (*philosophy of management*) yang berorientasi pada kualitas. Tujuan yang akan dicapai dalam organisasi termasuk amil zakat ataupun nazir wakaf adalah memenuhi atau bahkan melebihi apa yang dibutuhkan (*needs*) dan yang diharapkan atau diinginkan oleh pelanggan (muzaki dan asnaf atau waqif dan muqaf 'alaih). Prinsipnya, TQM adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi lembaga pengelola ziswaf melalui perbaikan terus-menerus atau produk jasa, manusia, proses dan lingkungannya. Dalam konteks fundraising ziswaf misalnya, salah satu komponen TQM yang bersinggungan langsung adalah fokus pada kepuasan calon muzaki/waqif dan selalu menjaga pengelolaan kualitas proses. Fungsi yang bersinggungan langsung dengan calon muzaki/waqif biasa dikenal dengan aspek pemasaran (*marketing*) berkenaan dengan sisi permintaan-relasi dengan para muzaki/waqif (*demand side*), sedangkan fungsi produksi/operasi berurusan dengan penciptaan program-program fundraising wakaf yang menghasilkan (*supply side*).<sup>26</sup> Pemasaran adalah fungsi organisasi dan serangkaian proses menciptakan, mengkomunikasikan dan menyampaikan nilai bagi masyarakat serta mengelola relasi masyarakat sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi organisasi dan para stakeholdernya. Untuk menggalang dana atau sumber daya wakaf, perlu kemampuan pemasaran dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pemasaran juga. Manajemen pemasaran sering terkenal dengan *marketing mix* sebagai 5 P, yaitu: *planning* (perencanaan), *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat) dan *promotion* (promosi).

Manajemen produksi/operasi, Handoko (1994: 3) mendefinisikannya sebagai serangkaian komponen yang fungsinya adalah mengubah seperangkat masukan menjadi pengeluaran yang diinginkan. Masukan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan keluaran. Keluaran mencakup barang dan jasa yang diinginkan oleh organisasi. Artinya proses perubahan/transformatasi input menjadi output untuk menambah nilai atau manfaat lebih. Proses produksi berarti proses kegiatan yang berupa: perubahan fisik, memindahkan, meminjamkan dan menyimpan. Manajemen produksi/operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (faktor produksi: amil/nazir, modal, teknologi, peralatan dan lainnya) dalam proses transformasi dari input menjadi produk ziswaf seperti program ziswaf. Jika dihubungkan antara konsep produksi/operatif pengelolaan ziswaf secara umum dan khususnya fundraising ziswaf yang dilakukan oleh para amil/nazir, adalah transformasi dari pengelolaan

---

<sup>26</sup> Handoko, T Hani., 1994, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

fundraising ziswaf yang alami menjadi lebih profesional untuk menciptakan dan meningkatkan penghasilan atau menambah manfaat.<sup>27</sup>

Sebagai lembaga filantropi Islam, lembaga ziswaf mempunyai visi menjadi organisasi pengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf nasional terpercaya yang selalu mengutamakan kepuasan donatur (calon muzaki/waqif) dan mustahiq (8 asnaf/mauquf 'alaih). Adapun misinya adalah: pertama, memberikan pelayanan prima kepada donatur melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi serta SDM yang amanah dan profesional. Kedua, melakukan kegiatan pendayagunaan dana yang terbaik dengan mengutamakan kegiatan pada sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid, dan kemanusiaan untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian umat. Ketiga, memberikan keuntungan dan manfaat yang berlipat bagi donatur. Sedangkan paradigma organisasi lembaga-lembaga ziswaf adalah: pertama, kemampuan dalam mendayagunakan dana secara amanah & profesional, sehingga menghimpun dana adalah konsekuensinya dan pendayagunaan dana dilaksanakan secara syar'i, efisien, efektif & produktif. Ketiga, program-program pendayagunaan dana harus tepat sasaran, tepat guna dan multiplier effect hingga menimbulkan pahala atau shadaqah jariyah bagi para donatur. Keempat, harus mampu merakit segenap potensi, kompetensi, fasilitas & otoritas donatur & masyarakat baik terkait dengan aktivitas penghimpunan dana maupun aktivitas pendayagunaan dana. Kelima, setiap sektor didesain untuk menjadi model yang layak dan mudah ditiru oleh lembaga manapun. Indikator utamanya adalah setiap direktorat menjadi rujukan utama masyarakat dalam beraktivitas di bidang tersebut. Keenam, harus mampu menembus batas-batas sektarian dan primordialisme dalam menjalankan misi kasih sayang bagi seluruh semesta. Adapun sistem manajemen lembaga ziswaf adalah: pertama, sistem manajemen dibuat untuk menjamin karyawan agar senantiasa berada pada puncak ketulusan dan profesionalisme (*sincerity & professionalism*) saat bekerja hingga mampu mencapai the *outstanding results* tiap menunaikan tugas. Kedua, dalam membangun sistem manajemen direktorat pendayagunaan dana, peran donatur yang ahli (*expert*) di bidangnya menjadi sentral. Setiap sektor melakukan *benchmarking* kepada institusi-institusi donatur dan jejaring. Ketiga, manajemen lembaga wakaf juga melakukan proses promosi, proyeksi dan nominasi SDM di level manajerial dan direksi. Keempat, pengelolaan direktorat pendayagunaan dana dan penghimpunan dana dibuat dalam *boarding* terpisah. Sehingga struktur dan SDM terutama level manajer dan direksi dapat berfungsi optimal. Secara lebih spesifik paradigma program lembaga wakaf adalah: pertama, program-program lembaga wakaf berorientasi pada masyarakat (*market orientation*). Karena itu program-program fundraising lembaga ziswaf berorientasi pada donatur (*donors orientation*), sedangkan program-program pendayagunaan dana berorientasi pada dhuafa (*poor orientation*). Kedua, tiap direktorat harus punya data yang banyak dan akurat tentang bidangnya masing-masing. Ketiga, Lembaga ziswaf terus menerus memastikan bahwa program-program marketing & layanan donatur sesuai dengan keinginan donatur. Keempat, lembaga ziswaf juga selalu memastikan bahwa program-program pendayagunaan dana bisa menjadi *problem solver* dari sebagian permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Kelima, perencanaan dan pelaksanaan program di setiap direktorat lembaga ziswaf sebisa mungkin berada di dalam koridor syar'i, amanah dan profesional. Keenam, Agar dapat

---

<sup>27</sup> Mubarak, Jaih., 2008, *Wakaf Produktif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

efisien, efektif & produktif, maka integralitas & sinergisitas antar program di setiap direktorat menjadi penting.<sup>28</sup>

## KESIMPULAN

Ziswaf (Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf) merupakan sebuah instrument distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. Keempat instrument tersebut hanya zakat yang hukumnya diwajibkan bagi setiap muslim, namun ketiga lainnya menjadi sarana berderma terhadap sesama muslim. ZISWAF memiliki dua makna: Usaha menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa (kesalehan ritual), dan usaha menunaikan tanggungjawab sosial (kesaleha sosial). Demografi Indonesia dengan jumlah penduduk mayoritas Muslim dan aturan sistem pengelolaan harta yang terpisah (desentralisasi) sehingga menjadikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) menjamur di setiap Daerah.

Penerapan TQM membantu organisasi dalam merampingkan proses, dan memastikan sistem kerja proaktif yang siap untuk mengatasi penyimpangan dari kondisi ideal. Dorongan utama TQM adalah untuk mencapai produktivitas dan efisiensi proses dengan mengidentifikasi dan menghilangkan masalah dalam proses dan sistem kerja. TQM membahas bidang masalah utama seperti kesalahan dalam proses kerja, proses yang berlebihan, tugas yang tidak perlu, dan pekerjaan yang terduplikasi. Intervensi TQM juga membantu memprediksi dan mencegah kesalahan dan kegiatan yang tidak produktif tersebut. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan atau lembaga filantropi (ziswaf) harus berpegang kepada beberapa prinsip TQM. Di antaranya kepuasan pelanggan, keterlibatan karyawan, dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (continuous improvement).

## DAFTAR PUTAKA

Abdul Haris Naim, Lembaga Pengelola Wakaf dan Manajemen Fundraising, *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf* (2019, Vol. 6 No. 1) (P-ISSN : 2461-0577 ; E-ISSN : 2477-5347).

Abdurrohman Kasdi, [Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat \(Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak\) | Kasdi | IQTISHADIA \(iainkudus.ac.id\)](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1729)  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1729>

Abrori, A., & Kharis, A. (2022). Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Dan Ketidakadilan. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v8i1.13009>

Amar, Faozan. "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia". *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 30, 2017): 1–14. Accessed April 20, 2023.

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/682>.

bagi-lembaga-sejenis

berderma-dan-berbagi-lewat-lembaga-terpercaya.html

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA Agus Miswanto, MA Subur, S.Pd.I., M.Si, *Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: Total Quality Management Approach*, ISBN : 978-623-7292-65-4 (Yogyakarta ; TUNAS GEMILANG PRESS, 2021), 1.

---

<sup>28</sup> Abdul Haris Naim, Lembaga Pengelola Wakaf dan Manajemen Fundraising, *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf* (2019, Vol. 6 No. 1) (P-ISSN : 2461-0577 ; E-ISSN : 2477-5347) 101

- Eko, Anang Wahyu. 2017. "Filantropi Islam Sebagai Stabilitas Kehidupan". *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 10 (1):111-34. <https://www.ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/7>.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JEIPS*, 1(1), 13–26.
- Handoko, T. Hani., 1994, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hayati, F., & Soemitra, A. (2022). FILANTROPI ISLAM DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 109–121. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>  
<https://filantropi.or.id/public-interest-research-and-advocacy-center-pirac/>  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/1535>  
<https://kumparan.com/yatimmandiri/indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia-2022-1z71M2TiChw/1>  
<https://nasional.tempo.co/read/1650087/ini-4-alasan-indonesia-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia-5-tahun-berturut-turut>  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/06/16/indonesia-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia>  
<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/07/15/gerakan-filantropi-butuh-manajemen-dan-koordinasi-yang-baik/>  
<https://www.republika.id/posts/33580/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan>
- JPNN.com. (2022). Ternyata, Begini Dampak Kasus ACT bagi Lembaga Sejenis. JPNN.Com. <https://www.jpnn.com/news/ternyata-begini-dampak-kasus-act>
- Jusuf, C. (2007). Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i1.621>
- Mardiyah, Siti. "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi ISLAM". *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (July 5, 2018): 64 - 83. Accessed April 21, 2023. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/2302>.
- Merdeka.com. (2022). Pesan MUI soal Kasus ACT: Ayo Terus Berderma dan Berbagi Lewat Lembaga Terpercaya. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/pesan-mui-soal-kasus-act-ayo-terus>
- Mubarak, Jaih., 2008, *Wakaf Produktif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.  
<https://www.rekatama.com>
- [Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global \(Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun\) | Sholikhah | Journal of Islamic Philanthropy and Disaster \(JOIPAD\) \(iainponorogo.ac.id\)](https://www.rekatama.com)  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joipad/article/view/3051>
- Sholikhah, R. J. (2022). Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4281–4288. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1543>
- Suara.com. (2022). Dampak Kasus ACT, Baznas: Tingkat Kepercayaan Donatur ke Lembaga Filantropi Turun. Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2022/07/09/163249/dampak-kasus-act-baznas>
- Syujai, M. (2022). Transformasi Filantropi Digital Berbasis Aplikasi Fintech E-Money dalam Perspektif Islam. *PUSAKA*, 10(1). <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.670>  
[tingkat-kepercayaan-donatur-ke-lembaga-filantropi-turun](https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.670)
- Uyun, Qurratul. 2015. "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam". *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2 (2). Pamekasan, Indonesia, 218-34. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>.
- Wartaekonomi.co.id. (2022). Kasus ACT Gak Boleh Diremehkan, Dampak Skandal Dana Umat Bisa Melebar, Pengamat Ekonomi Blak-blakan! Wartaekonomi.Co.Id. <https://wartaekonomi.co.id/read428180/kasus-act-gakboleh-diremehkan-dampak-skandal-dana-umat-bisa-melebar-pengamatekonomi-blak-blak>